

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PERILAKU HYGIENE BOTOL SUSU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS KARANG INTAN 2 TAHUN 2020

Maulita Dwi Sari¹, Netty², Ari Widyarni³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: Maulita.ds@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Riskesdas RI (2018) prevalensi penyakit diare pada balita sebesar 12,3% sedangkan provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ke 23 sebesar 7,0%. Kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intang 2 bulan Januari sampai Maret tahun 2020 sebanyak 17 orang. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku *hygiene* botol susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan pada Januari sampai Maret tahun 2020 sebanyak 367 orang, sampel sebanyak 79 responden menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil kejadian diare sebanyak 45 responden (57,0%). Pengetahuan baik sebanyak 29 responden (36,7%). Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (59,5%). Perilaku Hygiene Botol Susu baik sebanyak 41 responden (51,9%). Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value} = 0,000$), perilaku hygiene botol susu ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kejadian diare. Saran diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare, memberikan ASI Eksklusif dan memiliki perilaku hygiene botol susu yang baik untuk mencegah kejadian diare.

Kata kunci : Kejadian Diare, Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif, Perilaku Hygiene Botol Susu, Anak

ABSTRACT

Based on data from Riskesdas RI (2018) the prevalence of diarrhea in children under five is 12.3%, while the province of South Kalimantan ranks 23rd at 7.0%. The incidence of diarrhea in children aged 6-24 months at Puskesmas Karang Intang 2 from January to March 2020 was 17 people. The study aims to relationship knowledge, exclusive breastfeeding and hygienic behavior of milk bottles with the incidence of diarrhea in children aged 6-24 years in Puskesmas Karang Intan 2 in 2020. The method it survey analitic is the cross sectional . The population of all mothers had children aged 6-24 months was 367 people, a sample of 79 respondents used accidental sampling technique. Statistical tests the Chi Square test. The results of diarrhea incidence was 45 respondents (57.0%). Good knowledge 29 respondents (36.7%). Exclusive breastfeeding 47 respondents (59.5%). The hygienic behavior of milk bottles is good 41 respondents (51.9%). There is a relationship of knowledge ($p\text{ value} = 0.000$), exclusive breastfeeding ($p\text{ value} = 0.000$), hygienic behavior of milk bottles ($p\text{ value} = 0.000$) with the incidence of diarrhea. Mothers expected to have good knowledge, exclusive breastfeeding and good hygienic behavior during breastfeeding to prevent diarrhea.

Keywords: Incidence of Diarrhea, Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Milk Bottle Hygiene Behavior, Children

PENDAHULUAN

Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Secara global ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun (WHO, 2017). Berdasarkan data Riskesdas RI (2018) prevalensi penyakit diare pada balita sebesar 12,3% dan prevalensi diare berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia yaitu 6,8% dengan provinsi tertinggi yaitu Bengkulu sebesar 10,0% dan provinsi terendah yaitu Bangka Belitung sebesar 3,0% sedangkan provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ke 23 sebesar 7,0%. (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Kalimantan Selatan didapatkan Kabupaten/Kota yang memiliki penemuan penderita diare tertinggi di Provinsi Kalimantan selatan yaitu kota Banjarmasin di temukan sebanyak 12.531 kasus (Kasman, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2019) kejadian diare pada anak usia 6 bulan sampai 24 bulan tertinggi di Puskesmas Martapura 1 sebanyak 181 orang dan terendah di Puskesmas Telaga Beruntung sebanyak 1 orang, sedangkan di Puskesmas Karang Intan 2 sebanyak 64 orang (Dinkes Kabupaten Banjar, 2019). Data Puskesmas Karang Intan 2 menempati urutan ke 3 tertinggi diare pada anak usia 6-24 bulan. Adapun kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020 jumlah anak usia 6-24 bulan sebanyak 367 orang dengan kejadian diare sebanyak 17 orang (Puskesmas Karang Intan 2, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2019) jumlah Puskesmas sebanyak 24 buah dengan target capaian ASI Eksklusif yaitu sebesar 80%, didapatkan data cakupan ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Karang Intan 1 (92,22%) dan terendah di Puskesmas Simpang Empat 2 (6,0%) sedangkan di Puskesmas Karang Intan 2 menempati urutan ke 14 (60,15%) (Dinkes Kabupaten Banjar, 2020). Kejadian diare dan pemberian ASI Eksklusif dikaitkan dengan kejadian stunting yaitu hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, pada tahun 2013 yaitu 37,2% dan pada tahun 2018 yaitu 30,8%. Sedangkan untuk Anak berstatus normal terjadi peningkatan dari pada tahun 2013 yaitu 48,6% sedangkan pada tahun 2018 yaitu 57,8%. Adapun sisanya mengalami masalah gizi lain. Adapun Provinsi tertinggi prevalensi stunting yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 42,6% dan provinsi terendah yaitu provinsi Jakarta sebesar 17,7% sedangkan provinsi Kalimantan Selatan sebesar 31% (Kemenkes RI, 2018).

Faktor risiko terjadinya diare pada balita yaitu faktor mikroorganisme, faktor lingkungan seperti Ketersediaan sarana sanitasi dasar seperti air bersih, air minum, pemanfaatan jamban dan faktor risiko responden tua seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, kebiasaan mencuci tangan dan perilaku hygiene botol susu (Utami, 2016). Berdasarkan observasi langsung dan data buku register di Puskesmas Karang Intan 2 pada tanggal 13 Maret 2020 didapatkan bahwa dari 6 ibu yang berkunjung yang memiliki Anak usia 6-24 bulan, 4 ibu anaknya mengalami diare dalam 1 bulan terakhir, 2 ibu memberikan ASI Eksklusif, dan 4 ibu menggunakan botol susu. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku hygiene botol susu dengan kejadian diare pada Anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku hygiene botol susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020 sebanyak 367 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden. Ada pun teknik pengambilan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku hygiene botol susu dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stati stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Variabel	n	%
Umur Responden		
19-29	37	46,8
30-49	42	53,2
Umur Anak (Bulan)		
6-11 bulan	59	74,7
12-24 bulan	20	25,3
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	40	50,6
Perempuan	39	49,4
Jenis Pekerjaan Responden		
Tidak Bekerja/IRT	55	69,6
Pegawai Swasta	9	11,4
PNS	5	6,3
Pedagang	10	12,7
Pendidikan Responden		
Pendidikan Dasar	40	50,6
Pendidikan Menengah	33	41,8
Pendidikan Tinggi	6	7,6
Jumlah	79	100

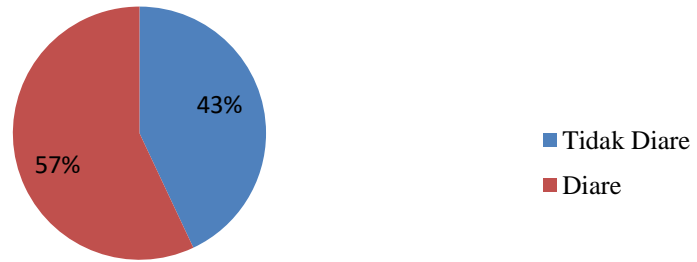
Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 19-29 tahun sebanyak 37 responden (46,8%) sedangkan berumur 30-49 tahun sebanyak 42 responden (53,2%), sebagian besar anak berumur 6-11 bulan sebanyak 59 responden (74,7%) sedangkan berumur 12-24 bulan sebanyak 20 responden (25,3%), sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (50,6%) sedangkan anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (49,4%), sebagian besar tidak bekerja/IRT sebanyak 55 responden (69,6%), sedangkan PNS sebanyak 5 responden (6,3%) dan sebagian besar pendidikan dasar sebanyak 40 responden (50,6%) sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 6 responden (7,6%).

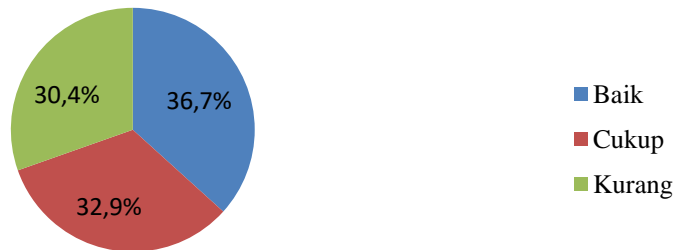
Analisis Univariat

Berdasarkan gambar 1 hasil univariat berdasarkan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kejadian diare sebanyak 45 responden (57,0%) sedangkan anak yang tidak mengalami kejadian diare sebanyak 34 responden (43,0%). Pada gambar 2 hasil univariat berdasarkan pengetahuan ibu tentang diare menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak 29 responden (36,7%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (30,4%). Pada gambar 3 hasil univariat pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (59,5%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (40,5%). Pada gambar 4 hasil univariat berdasarkan perilaku hygiene botol susu menunjukkan bahwa perilaku hygiene botol susu sebagian besar baik sebanyak 41 responden (51,9%), sedangkan perilaku hygiene botol susu tidak baik sebanyak 38 responden (48,1%).

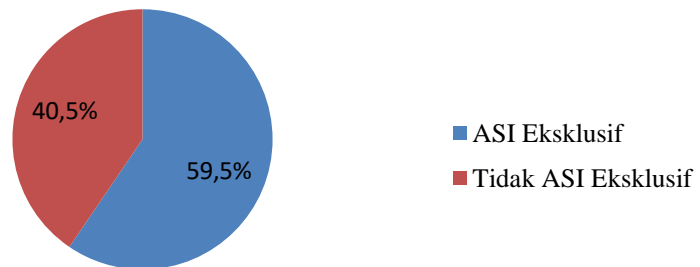
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020



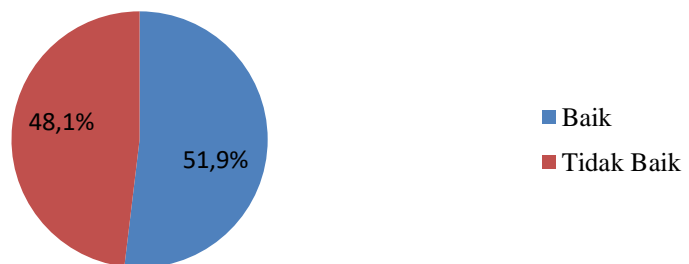
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Diare di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Hygiene Botol Susu di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020



Analisis Bivariat

Tabel 2
Tabulasi Silang Antara pengetahuan, pemberian ASI Eksklusif, Perilaku Hygiene Boto Susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Variabel	Kejadian Diare				n	%	p-value
	Tidak Diare		Diare				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	26	89,7	3	10,3	29	100	0,000 $\leq \alpha$
Cukup	7	26,9	19	73,1	26	100	(0,05)
Kurang	1	4,2	23	95,8	24	100	
Pemberian ASI Eksklusif							
ASI Eksklusif	31	66,0	16	34,0	47	100	0,000 $\leq \alpha$
Tidak ASI Eksklusif	3	9,4	29	90,6	32	100	(0,05)
Perilaku Hygiene Botol Susu							
Baik	31	75,6	10	24,4	41	100	0,000 $\leq \alpha$
Tidak Baik	3	7,9	35	92,1	38	100	(0,05)
Jumlah	34	43,0	45	57,0	79	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 3 responden (10,3%), pengetahuan ibu cukup baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 19 responden (73,1 %), sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kejadian diare pada anak sebanyak 23 responden (95,8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha$ (0,05) H_a diterima dan H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna / signifikan pengetahuan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak sebanyak 16 responden (34,0%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak sebanyak 29 responden (90,6%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha$ (0,05) H_a diterima dan H_0 di tolak artinya ada hubungan bermakna/signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki perilaku *hygiene* botol susu baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 10 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki perilaku *hygiene* botol susu tidak baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 35 responden (92,1%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha$ (0,05) H_a diterima dan H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna/signifikan antara perilaku *hygiene* botol susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kejadian diare sebanyak 45 responden (57,0%) sedangkan anak yang tidak mengalami kejadian diare sebanyak 34 responden (43,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadian (2017) di Puskesmas Perawatan Negeri Kabupaten Aceh Tenggara menunjukkan sebanyak 41 responden (52,2%) anak mengalami kejadian diare. Penelitian ini juga didukung penelitian Kasman (2018) di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa kejadian diare sebanyak 43 anak (22,9%) pernah menderita diare.

Adapun faktor risiko terjadinya diare pada anak yaitu faktor mikroorganisme, faktor lingkungan seperti Ketersediaan sarana sanitasi dasar seperti air bersih, air minum, pemanfaatan jamban dan faktor risiko responden tua seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, kebiasaan mencuci tangan dan perilaku *hygiene* botol susu (Utami, 2016).

Karakteristik anak dalam penelitian ini sebagian besar anak berumur 6-11 bulan sebanyak 59 responden (74,7%) dengan jenis kelamin sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (50,6%) Kejadian diare pada penelitian ini sebagian besar dikarenakan faktor pengetahuan ibu yang kurang, anak tidak mendapatkan ASI eksklusif sehingga kekebalan tubuh balita kurang dalam melawan penyakit diare serta perilaku ibu lama *hygiene* botol susu yang tidak baik yang sangat berpotensi untuk perkembangan kuman ataupun bakteri dalam botol susu yang dapat menyebabkan diare pada anak.

Pengetahuan ibu tentang diare di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar baik sebanyak 29 responden (36,7%), sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (30,4%). Hasil penelitian ini sejalan penelitian Hutasoit (2019) di Puskesmas Kasihan Bantul menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada anak lebih banyak pada kategori pengetahuan baik sebanyak 57,4% dengan klasifikasi diare pada anak-anak sebagian besar termasuk dalam kategori diare tanpa dehidrasi 72,3%.

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik dalam penelitian ini bahwa sebagian besar responden berumur 19-29 tahun sebanyak 37 responden (46,8%) Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan dasar sebanyak 40 responden (50,6%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat dasar hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden kurang dalam pencegahan diare. Pekerjaan berdasarkan hasil penelitian bahwa responden sebagian besar tidak bekerja/IRT sebanyak 55 responden (69,6%). Berdasarkan teori ibu yang tidak bekerja/IRT akan mengalami sedikit kesulitan dalam memperoleh informasi karena ibu tidak dapat bertukar informasi seperti ibu yang bekerja, ibu hanya sibuk dengan urusan rumah tangga hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan ibu tentang diare kurang. Selain itu pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan pengalaman pribadi seperti mencegah diare. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Pengetahuan responden kurang baik dikarenakan responden masih kurang dalam memahami pengertian, penyebab, pencegahan serta penanganan diare.

Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 47 responden (59,5%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (40,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2018) di Puskesmas Pulo Brayan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif pada anaknya (55,9%), tidak memberikan ASI eksklusif (44,1%). Anak tidak mengalami diare (72,5%) dan anak yang mengalami diare (27,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Analinta (2019) di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya menunjukkan bahwa dari 39 responden yang memiliki balita dengan riwayat penyakit diare sebanyak 59,0% dan yang tidak memiliki riwayat penyakit diare sebanyak 41,0%. Sedangkan responden yang melakukan ASI Eksklusif sebanyak 69,2% dan sebanyak 30,8% tidak melakukan ASI Eksklusif.

Menurut asumsi ibu yang tidak memberikan memberikan ASI sampai usia 6 bulan antara lain yaitu ASI tidak cukup atau tidak keluar, ibu menganggap susu formula lebih praktis, takut badan tambah gemuk tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi dan kekebalan tubuh anak.

1. Perilaku *Hygiene* Botol Susus di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *hygiene* botol susu sebagian besar baik sebanyak 41 responden (51,9%), sedangkan perilaku *hygiene* botol susu tidak baik sebanyak 38 responden (48,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Myra (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta menunjukkan praktik penggunaan botol susu pada 89 anak (64,5%) termasuk dalam kategori tidak baik sedangkan 49 anak (35,5%) termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harris (2017) Di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin menunjukkan bahwa *hygiene* botol susu buruk sebanyak 21 responden (63,6%) sedangkan baik sebanyak 12 responden (36,4%).

Perilaku ibu dalam kebersihan botol susu yaitu mencuci botol susu menggunakan sabun, memisahkan botol, dot dan tutupnya, menggunakan sikat khusus untuk membersihkan botol susu, menyikat dengan bersih bagian dasar botol dan bagian leher botol, membilas hingga benar-benar bersih menggunakan air bersih dan mengalir, merebus botol dalam air selama 5-10 menit, dan setelah dicuci, botol diletakan pada tempat khusus, bebas dari serangga dan debu.

Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 3 responden (10,3%), pengetahuan ibu cukup baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 19 responden (73,1 %), sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kejadian diare pada anak sebanyak 23 responden (95,8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ Ha diterima dan Ho di tolak artinya ada hubungan yang bermakna / signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutasoit (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare dengan klasifikasi diare pada anak di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul dengan $p\text{-value} = 0,029$. Pengetahuan ibu berhubungan sebab akibat dengan kejadian diare pada balita, semakin baik pengetahuan ibu tentang penyakit diare ibu dapat mencegah kejadian diare pada anak, namun sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu tentang diare ibu tidak dapat melakukan pencegahan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan.

Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak sebanyak 16 responden (34,0%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak sebanyak 29 responden (90,6%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ Ha diterima dan Ho di tolak artinya ada hubungan yang bermakna / signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adikarya (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan ASI Eksklusif terhadap terjadinya diare akut di Puskesmas III Denpasar Utara dengan $p\text{-value} = 0,003$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Analinta (2017) di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare ($p\text{-value} < 0,001$).

ASI Eksklusif berhubungan sebab akibat dengan kejadian diare hal ini dikarenakan semakin balita mendapatkan ASI Eksklusif maka balita mendapatkan kekebalan tubuh karena ASI mengandung zat yang dapat melawan berbagai penyakit salah satunya diare, namun sebaliknya semakin ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dapat menyebabkan balita rentan mengalami kejadian diare.

Hubungan perilaku *hygiene* botol susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki perilaku *hygiene* botol susu baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 10 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki perilaku *hygiene* botol susu tidak baik dengan kejadian diare pada anak sebanyak 35 responden (92,1%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ Ha diterima dan Ho di tolak artinya ada hubungan yang bermakna / signifikan antara perilaku *hygiene* botol susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Myra (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktik penggunaan botol susu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta dengan $p\text{-value} = 0,000$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Karwayu (2018) ada hubungan yang signifikan antara perilaku kebersihan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembuatan susu formula dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Kedungdoro Surabaya ($p\text{-value} = 0,000$).

Perilaku *hygiene* botol susu berhubungan sebab akibat dengan kejadian diare hal ini dikarenakan ibu yang memiliki perilaku baik dalam menjaga kebersihan botol susu akan mencegah masuknya kuman dan bakteri kedalam botol susu sehingga dapat mencegah terjadinya diare namun sebaliknya semakin ibu tidak memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan botol susu maka anak rentan mengalami kejadian diare (Notoatmodjo, 2010).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 sebanyak 45 responden (57,0%). Pengetahuan ibu kategori baik di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 sebanyak 29 responden (36,7%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (30,4%). Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 sebanyak 47 responden (59,5%). Perilaku *Hygiene* Botol Susu kategori baik di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 sebanyak 41 responden (51,9%) sedangkan perilaku *hygiene* botol susu tidak baik sebanyak 38 responden (48,1%). Ada hubungan yang bermakna / signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 (p-

value = 0,000). Ada hubungan yang bermakna / signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 (*p-value* = 0,000). Ada hubungan yang bermakna / signifikan antara perilaku hygiene botol susu dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2020 (*p-value* = 0,000).

Saran

Bagi Akademis diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan. Bagi ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare, memberikan ASI Eksklusif dan memiliki perilaku *hygiene* botol susu yang baik untuk mencegah kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan. Bagi Petugas Kesehatan diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan diare berupa leaflet, brosur dan poster. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang kejadian diare dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih banyak, serta menambah variabel yang berbeda seperti tingkat perilaku, sikap, pendidikan, umur anak, jenis kelamin anak, kebiasaan mencuci tangan anak, pemberian imunisasi, pemanfaatan jamban, pengelolaan sampah dengan kejadian diare.

REFERENSI

- Adikarya, I.P.G.D. 2019. *Hubungan ASI eksklusif terhadap terjadinya diare akut di Puskesmas III Denpasar Utara periode 2018*. Intisari Sains Medis 10(3): 515-519. DOI: 10.15562/ism.v10i3.434. (diakses 15 Februari 2020).
- Analinta Armina. 2017. *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. (diakses 20 Juli 2020).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2020. *Data Kasus Kejadian Diare di Kabupaten Banjar*. Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Harris. 2017. *Hubungan Higienitas Botol Susu Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. (diakses 20 Juli 2020).
- Hutasoit, Masta. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Klasifikasi Diare Di Puskesmas Kasihan Bantul*. Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jend. Achmad Yani Yogyakarta Jurnal Medika Respati Vol. 14 No 3 Juli 2019 (diakses 16 Februari 2020).
- Karwayu. 2018. *Hubungan Perilaku Kebersihan Dalam Mempersiapkan Sarana Dan Prasarana Pembuatan Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdoro Surabaya*. Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. (diakses 20 Juli 2020).
- Kasman. 2018. *Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Banjarmasin*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. (diakses 15 Februari 2020).
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Myra, M K. 2019. *Hubungan praktik penggunaan botol susu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta*. Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta. (diakses 22 Februari 2020).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Karang Intan 2. 2019. *Angka Kejadian Diare di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2019*.
- Rahmadian, Suci. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Perawatan Ngeran Kabupaten Aceh Tenggara Pada Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 1 No. 3 November 2017. (diakses 17 Februari 2020).
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Silvia, Ana. 2019. *Manajemen Botol Susu Dipengaruhi Oleh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Anak/Balita*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan. (diakses 15 Februari 2020).
- Sinaga, EW. 2018. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Pulo Brayan*. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan ISSN 2579-6402 Vol. 2, No. 2 Oktober 2018 (diakses 15 Februari 2020).
- Utami. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian terhadap diare*. Volume 5 Nomor 4. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung. (diakses 10 Februari 2020).
- WHO. 2017. *Diarrhoeal Disease*. Switzerland: WHO Press.